

<http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/jpm17>

Jurnal Pengabdian LPPM *Untag* Surabaya

Januari 2019, Vol. 04, No. 01, hal 7-11

E-ISSN : 2407-7100

P-ISSN : 2579-3853

PEMBERDAYAAN PEMUDA DESA TUNGGULO KECAMATAN LIMBOTO BARAT MELALUI BUDIDAYA IKAN GABUS (*CHANNA STRIATA*)

Sri Yuningsih Noor¹, Nurul Auliyah², Meriyanti Ngabito³

¹Program Studi Ilmu Perikanan Fakultas Pertanian Universitas Gorontalo

Email: yuyun.noor@gmail.com*

Abstrak

Pemberdayaan pemuda Desa Tunggulo merupakan kegiatan peningkatan produktivitas pemuda setempat dengan tujuan peningkatan kualitas sumberdaya pemuda di Desa Tunggulo dan peningkatan kualitas perekonomian keluarga. Pemberdayaan pemuda melalui budidaya Ikan Gabus didasarkan pada kemudahan pemeliharaan secara ekonomi memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Permasalahan yang umumnya dihadapi oleh para pembudidaya ikan air tawar khususnya ikan gabus adalah penguasaan teknik, teknologi budidaya dan manajemen pengelolaan usaha budidaya yang masih sangat minim sehingga berdampak terhadap tingkat mortalitas ikan budidaya yang cukup tinggi. Keadaan ini disebabkan rendahnya kualitas SDM dalam menerapkan introduksi teknologi budidaya dan sistem manajemen usaha budidaya. Disamping itu tingginya biaya produksi juga mempengaruhi siklus produksi dari budidaya ikan gabus. Pada program Kemitraan Masyarakat ini dilakukan pendekatan dengan melakukan pelatihan, sosialisasi serta pendampingan terhadap Mitra. Kegiatan tersebut dimulai dari persiapan terhadap wadah budidaya berupa perbaikan kolam budidaya, pemilihan benih yang baik dengan padat tebar yang sesuai luasan kolam yang dilanjutkan pemberian pakan sesuai organisme budidaya. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat dengan judul Pemberdayaan Pemuda Desa Tunggulo Melalui Budidaya Ikan Gabus telah berjalan dengan baik dan kegiatan monitoring masih sementara berjalan.

Kata Kunci: Ikan Gabus, Kolam Budidaya, Manajemen Budidaya, Teknologi Budidaya

Pendahuluan

Desa Tunggulo merupakan salah satu desa di Kabupaten Gorontalo dimana cukup banyak memiliki sumberdaya manusia yang kurang produktif karena putus sekolah. Pemuda-pemuda desa yang seharusnya berada di bangku sekolah dan perkuliahan tetapi tidak dengan mereka. Kemiskinan membuat para pemuda ini putus sekolah dan harus menanggung ekonomi keluarga. Desa Tunggulo merupakan salah satu desa di Kecamatan Limboto Barat yang memiliki areal persawahan yang cukup luas. Pada musim tanam padi, para pemuda putus sekolah ini turun ke sawah menjadi buruh tani untuk membantu orang tua mereka dengan tujuan mempertahankan ekonomi keluarga. Namun setelah lewat masa tanam padi mereka kembali menjadi tidak produktif

Pemberdayaan pemuda merupakan salah satu cara untuk dapat membantu para

pemuda-pemuda putus sekolah yang kurang produktif tersebut menjadi pemuda produktif. Pemuda-pemuda tersebut dibuat berkelompok supaya saling mendukung dan bersemangat dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan yang akan difokuskan pada peningkatan keterampilan dalam melakukan budidaya ikan. Hal ini sesuai pendapat Guntur (2009) bahwa pemberdayaan menjadi hal yang penting dalam upaya mengantisipasi permasalahan kesenjangan sosial ekonomi masyarakat. Menurut Mardikanto *et al.*, (2013) pemberdayaan memberikan kesempatan atau memfasilitasi kelompok miskin agar memiliki aksesibilitas terhadap sumberdaya, yang berupa: modal, teknologi, informasi, jaminan pemasaran, agar mampu memajukan dan mengembangkan usahanya, sehingga memperoleh perbaikan pendapatan serta perluasan kesempatan

kerja demi perbaikan kehidupan dan kesejahteraannya.

Kelompok budidaya ikan ini dibentuk menjadi dua kelompok dengan masing-masing beranggotakan tiga orang. Kelompok yang dibentuk tersebut bernama Taruna Jaya dan Bahari Berkah. Kelompok yang dibentuk tersebut telah dilengkapi dengan kolam budidaya ikan air tawar yang selama ini kurang produktif. Pemberdayaan pemuda desa Tunggulo kecamatan Limboto Barat ini akan dilakukan melalui budidaya ikan Gabus (*Channa striata*). Pemilihan budidaya ikan ini berdasarkan dari kemudahan dalam pemeliharaannya. Hal ini sesuai pendapat Muflikha (2008), yang menyatakan bahwa Ikan gabus adalah ikan yang bersifat predator, yang hidup di air tawar. Ikan gabus mempunyai nama ilmiah *Channa striata*. Ikan gabus sangat toleran terhadap kondisi tanpa air untuk selang waktu tertentu dan memiliki nilai ekonomis yang sangat tinggi.

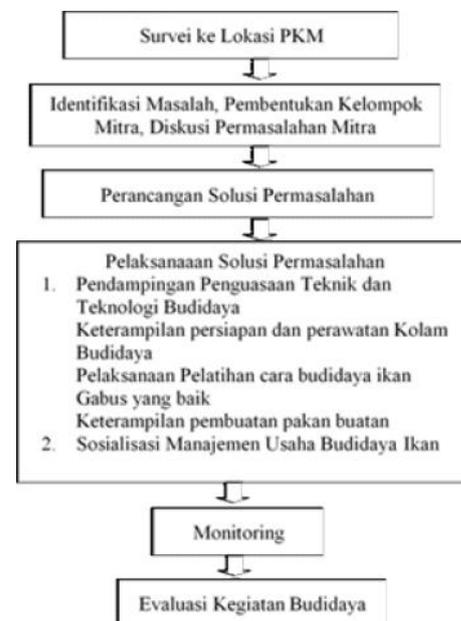
Saat ini di Gorontalo belum ada masyarakat yang melakukan budidaya ikan Gabus. Keberadaan ikan Gabus yang didapatkan pada pasar tradisional hanya mengandalkan tangkapan dari alam yaitu dari Danau Limboto. Namun karena ekosistem perairan danau Limboto sekarang sedang mengalami penurunan. Sehingga saat ini hasil tangkapan ikan Gabus juga semakin menurun. Berdasarkan pada analisis situasi tersebut maka dianggap perlu dilakukan pemberdayaan pemuda Desa Tunggulo Kecamatan Limboto Barat melalui budidaya Ikan Gabus. Dimana pada kegiatan pemberdayaan ini akan diberikan informasi teknologi dan manajemen budidaya ikan Gabus.

Permasalahan Mitra

Mitra PKM merupakan kelompok pemuda desa Tunggulo yang baru dibentuk menjadi 2 (dua) kelompok yaitu kelompok Taruna Jaya dan Bahari Berkah. Kelompok Taruna Jaya dan Bahari Berkah ini memiliki kendala dan permasalahan tersendiri, oleh sebab itu diperlukan bantuan dalam mendapatkan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi. Adapun masalah dari mitra yaitu : (1) Minimnya pengetahuan tentang teknik dan teknologi/

Metode

Metode pelaksanaan dalam kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan solusi dari permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya sehingga dapat mendukung terlaksananya pengembangan usaha budidaya kelompok pembudidaya “Taruna Jaya dan Bahari Berkah” yang berada di desa Tunggulo dengan melihat potensi sumberdaya manusia dan sumberdaya alam yang dimiliki oleh masyarakat Kabupaten Gorontalo. Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian

Hasil Dan Pembahasan

Hasil dari pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Pemberdayaan Pemuda Desa Tunggulo Kecamatan Limboto Barat Melalui Budidaya Ikan Gabus (*Channa striata*) adalah sebagai berikut :

1. Mitra telah Menguasai Teknik dan Teknologi Budidaya Ikan Gabus yang terdiri dari :

a. Teknik Persiapan dan Perawatan Kolam Budidaya

Mitra telah menguasai teknik persiapan kolam dan teknik

perawatan kolam yang baik untuk kegiatan budidaya. Selama kegiatan persiapan kolam mitra juga melakukan pengadaan bibit ikan Gabus yang didapatkan melalui UPR Lele Koala kabupaten Bone Bolango sebagai penampung tetapi bibit ikan Gabus tersebut dikirim dari kabupaten Karang asem, Surabaya. Dalam hal ini mitra telah memiliki keterampilan memilih bibit ikan berkualitas dan perhitungan padat tebar ikan yang akan ditebar sesuai dengan luasan kolam. Seleksi bibit ini dimaksudkan agar usaha budidaya ikan Gabus dapat berhasil karena Sifat ikan Gabus yang kanibal mengharuskan di dalam penebarannya ukuran bibit terseleksi seragam. Ukuran bibit yang berbeda saat ditebar akan mengumpukan ikan besar untuk memangsa ikan yang lebih kecil.



Gambar 2. Pengepakan bibit ikan Gabus yang akan diangkut ke Desa Tunggulo



Gambar 3. Kolam yang akan digunakan untuk melakukan Budidaya Ikan Gabus di Desa Tunggulo.



Gambar 4. Bibit Ikan Gabus yang terseleksi (kiri) dan tidak terseleksi (kanan)

Setelah melakukan seleksi ukuran bibit ikan Gabus, kemudian bibit tersebut langsung ditebar pada kolam yang telah disediakan sehingga bibit ikan Gabus tidak akan mengalami stres. Hal ini sesuai dengan pendapat Muflikhah (2008) yang menyatakan bahwa ikan gabus adalah ikan yang mudah stres.



Gambar 5. Bibit Ikan Gabus yang telah di seleksi

Kegiatan selanjutnya, pengepakan ikan Gabus yang terseleksi yang selanjutnya ditebar ke dalam kolam yang telah disediakan. Pengepakan dilakukan dengan memasukkan ikan ke dalam plastik khusus yang telah dilengkapi dengan air kemudian ditambahkan oksigen. Setelah kantong mengembang terisi oksigen kemudian diikat dengan tali pengikat yang telah disediakan.



Gambar 6. Bibit Ikan Gabus yang akan dikepak untuk ditebar ke kolam budidaya.

b. Cara Budidaya Ikan Gabus yang Baik

Setelah dilakukan kegiatan penyuluhan dan praktek budidaya ikan Gabus maka mitra telah menguasai teknik budidaya ikan Gabus dengan baik dan ramah lingkungan. Sebelumnya budidaya ikan Gabus ini sudah pernah dilakukan oleh masyarakat setempat namun tidak cukup dalam hitungan bulan, ikan Gabus peliharaan banyak yang mati karena masyarakat setempat belum mengetahui bagaimana cara budidaya ikan gabus yang

baik. Dengan meningkatnya keterampilan mitra dalam budidaya ikan gabus diharapkan bisa diaplikasikan ke masyarakat sekitar Desa Tunggulo.



Gambar 7. Pelaksanaan penyuluhan PKM Pemberdayaan Pemuda Desa Tunggulo Kecamatan Limboto Barat melalui Budidaya Ikan Gabus.



Gambar 8. Penebaran benih ikan Gabus oleh kelompok Pemuda Desa Tunggulo

Penebaran benih ikan Gabus dilakukan pada waktu sore hari untuk meminimalisir tingkat stres yang akan terjadi pada bibit ikan Gabus. Kondisi suhu pada sore hari tidak terlalu tinggi sehingga proses adaptasi ikan Gabus terhadap kondisi perairan bisa lebih baik dari pada melakukan penebaran ikan pada siang hari.

c. Keterampilan Pembuatan Pakan Buatan

Kelompok pembudidaya (mitra) sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Mereka sangat aktif bertanya dan berdiskusi selama pelaksanaan kegiatan. Keterampilan pembuatan pakan ini adalah salah satu permintaan yang mereka ajukan karena merupakan salah satu masalah krusial yang dihadapi oleh kelompok pembudidaya. Hal ini bisa menjadi solusi dalam menekan biaya produksi seiring dengan harga pelet ikan yang semakin mahal. Dengan demikian

mitra telah memiliki keterampilan cara pembuatan pakan yang baik dari segi pemilihan bahan untuk pakan serta komposisi dari bahan-bahan yang digunakan.

Gambar 9. Pembuatan pakan Buatan oleh Mitra



2. Mitra telah Menguasai Manajemen Usaha Budidaya Ikan Gabus

Mitra telah melakukan produksi budidaya ikan Gabus pada tahap pembesaran setelah dilakukan penyuluhan tentang manajemen usaha budidaya ikan yang bisa menguntungkan bagi pelaku budidaya. Dengan demikian mitra telah mampu memajemen usaha budidaya ikan Gabus yang telah dilakukan. Mitra juga telah mampu menguasai teknologi pakan buatan agar kegiatan budidaya berhasil dan tingkat mortalitas menurun. Masalah kesehatan seperti hama dan penyakit ikan juga telah diketahui oleh kelompok budidaya karena sebelumnya belum ada sosialisasi tentang penanganan penyakit pada ikan Gabus pada tahap pembesaran.

Berdasarkan hasil panen dari kegiatan usaha budidaya ikan gabus pada saat produksi pertama dari mitra, mitra mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 12.000.000,-. Dalam hal ini terjadi peningkatan kesejahteraan dari anggota mitra kelompok pemuda.



Gambar 10. Hasil Panen Budidaya Ikan Gabus

Simpulan

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat dengan judul Pemberdayaan Pemuda Desa Tunggulo Melalui Budidaya Ikan Gabus telah berjalan dengan baik. Hingga saat ini kegiatan pendampingan yang telah dilaksanakan meliputi kegiatan penyuluhan dan pelatihan tentang budidaya ikan Gabus, pembuatan pakan dan serta analisis usaha yang dapat dijalankan dalam kegiatan budidaya ikan Gabus.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada KEMENRISTEK DIKTI atas bantuan biaya pada skim Hibah Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Tahun Anggaran 2018, juga ucapan terima kasih

kepada Universitas Gorontalo atas segala dukungan sehingga program ini bisa berjalan dengan baik.

Refrensi

- Guntur, Effendi, M. 2009. Kube sebagai Paradigma Alternatif dalam Membangun Soko Guru Pemberdayaan Ekonomi Rakyat. Jakarta: CV Sagung Seto.
- Mardikanto, Totok, dan Soebianto. 2013. Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta.
- Muflikhah, N., N, K, Suryanti dan S. Makmur. 2008. Gabus. Balai Riset Perikanan Perairan Laut.